

Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak

Alfiana Fajarwatiningtyas¹, Sa'dun Akbar², M. Ishaq³

¹Pendidikan Anak Usia Dini-Universitas Negeri Malang

²Keguruan Sekolah Dasar dan Prasekolah-Universitas Negeri Malang

³Pendidikan Luar Sekolah-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 09-09-2020

Disetujui: 12-04-2021

Kata kunci:

habituation method;
independent character;
metode pembiasaan;
karakter kemandirian

ABSTRAK

Abstract: The results of a preliminary study conducted at Children Center Brawijaya Smart School UB Malang shows the character of independence is one of the things that is highlighted in daily habituation. The school carries out programmed activities that are carried out at any time to develop children's independence. This type of research used in this research is qualitative research. Research results obtained from the method of habituation and behavior of children in school through 3 activities, namely routine activities, spontaneous activities, and programmed activities. Programmed activities carried out through the class picket program which is carried out 5 minutes after learning is finished. Through this habituation can encourage the habit of independence in children.

Abstrak: Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di *Children Center Brawijaya Smart School UB Kota Malang* menunjukkan bahwa karakter kemandirian merupakan salah satu hal yang ditonjolkan dalam pembiasaan sehari-hari. Sekolah tersebut menerapkan kegiatan terprogram yang dilakukan setiap harinya untuk mengembangkan kemandirian anak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa metode pembiasaan dan perilaku kemandirian anak di sekolah melalui tiga kegiatan, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram. Kegiatan terprogram yang dilakukan yaitu melalui program piket kelas yang dilakukan lima menit setelah pembelajaran selesai. Melalui pembiasaan tersebut dapat mendorong perilaku kemandirian dalam diri anak.

Alamat Korespondensi:

Alfiana Fajarwatiningtyas
Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: alfianafajarwati17@gmail.com

Children Center Brawijaya Smart School Universitas Brawijaya Kota Malang merupakan salah satu pusat pendidikan anak usia dini yang memberikan layanan pendidikan Taman Penitipan Anak, Play Group dan Taman Kanak-kanak. Berada di bawah naungan akademik Universitas Brawijaya, *Children Center Brawijaya Smart School UB* menjadi salah satu lembaga pendidikan unggulan di Kota Malang. Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar setiap harinya yaitu model pembelajaran sentra. Kegiatan awal yang dilakukan anak kelas A di sentra persiapan *Children Center Brawijaya Smart School UB Kota Malang* menunjukkan bahwa anak mandiri dalam meletakkan tas dan sepatu mereka. Di sentra persiapan itu, anak juga dibiasakan untuk menjadi pemimpin dalam kegiatan senam setiap pagi. Hal tersebut dilakukan secara bergiliran dengan perwakilan dari masing-masing kelompok seperti Play Group, TK A, dan TK B.

Karakter kemandirian merupakan salah satu hal yang ditonjolkan dalam pembiasaan sehari-hari di *Children Center Brawijaya Smart School UB Kota Malang*. Semua anak di sekolah itu dibiasakan mandiri, tidak terkecuali bagi anak-anak kelompok usia 3—4 tahun. Sekolah itu menerapkan program piket kelas yang dilaksanakan lima menit sebelum pulang sekolah. Menurut guru sentra persiapan, salah satu tujuan dari adanya program tersebut yaitu untuk membiasakan anak-anak mandiri dan bertanggungjawab, hal tersebut dilakukan mengingat anak-anak berasal dari keluarga menengah ke atas, yang mungkin setiap hari semua kegiatan yang mereka lakukan dibantu oleh pengasuh.

Children Center Brawijaya Smart School UB Kota Malang menerapkan pembiasaan kemandirian kepada anak. Ketika di kelas, anak diberi pilihan untuk menentukan permainan yang akan mereka mainkan dan konsekuensi dari pemilihan permainan tersebut. Anak dibiasakan untuk bertanggungjawab terhadap mainan yang mereka mainkan dan mengembalikan ke tempat semula. Anak juga dibiasakan untuk percaya diri ketika bertugas sebagai pemimpin di kelas. Mulai kelompok usia 3—4 tahun, anak dibiasakan untuk belajar sendiri tanpa didampingi oleh orangtua maupun pengasuh sehingga anak terbiasa makan sendiri, memakai sepatu dan melepas sepatu sendiri, serta terbiasa pergi ke kamar mandi sendiri tanpa bantuan guru.

Pembiasaan karakter kemandirian perlu diterapkan di *Children Center Brawijaya Smart School UB Kota Malang*, sebab pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wiyani (2018) bahwa ketika dunia pendidikan mengalami kemajuan yang luar biasa dengan kemampuan teknologi dan perindustriannya, moralitas kehidupan bangsa ini justru mengalami degradasi yang luar biasa. Dengan demikian proses pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini di setiap lembaga pendidikan harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Praktik pendidikan karakter di Indonesia dianggap masih terlalu lemah, oleh karena itu perlu adanya suatu penguatan. PPK bertujuan agar karakter dapat dibangun melalui pendidikan. Nilai utama karakter prioritas PPK meliputi nilai religius, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri. Salah satu hal yang diunggulkan di *Children Center Brawijaya Smart School UB Kota Malang* yaitu pembiasaan dalam mengembangkan karakter kemandirian anak.

Kemandirian perlu diajarkan kepada anak sedini mungkin. Mengajarkan kemandirian akan menghindarkan anak dari sifat ketergantungan kepada orang lain. Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk bertanggungjawab atas apa yang dilakukan dengan sedikit atau tanpa bantuan dari orang lain atau kemampuan seseorang untuk bertanggungjawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain (Anggraeni, 2017). Dengan demikian, anak yang mandiri cenderung akan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Chasanah, 2016) yang berjudul “Penumbuhan Karakter Kemandirian pada Anak Usia Dini di PAUD Karakter Pelangi Nusantara Semarang” menunjukkan bahwa penumbuhan karakter kemandirian pada anak usia dini di PAUD Karakter Pelangi Nusantara Semarang dilakukan dengan metode bercerita dan pembiasaan. Karakter kemandirian yang diunggulkan yaitu kemandirian dalam membereskan mainan sendiri. Faktor yang mendukung dalam penumbuhan karakter kemandirian pada anak yaitu fasilitas sekolah yang memadai, guru yang kompeten, serta adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah, guru dan orangtua.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Sa'ida, 2016) yang berjudul “Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglebok Kabupaten Blitar” bahwa anak menunjukkan tingkat kemandirian yang cukup tinggi. Hal tersebut dikarenakan pengaruh yang diberikan oleh TK Mandiri melalui intervensi, pembiasaan, dan penguatan. Strategi intervensi diberikan melalui metode pemberian tugas dan demonstrasi, sedangkan pembiasaan dan penguatan diberikan secara konsisten.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Rantina, 2015) yang berjudul “Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran *Practical Life*” menunjukkan bahwa penanaman kemandirian yang dilakukan yaitu dengan cara (1) melakukan kegiatan seperti aktivitas dalam kehidupan di rumah, seperti menata meja, menyajikan makanan, makan sendiri dan beres-beres setelah makan; (2) melaksanakan tugas-tugas untuk kesehatan dan kebersihan diri, seperti membasuh wajah, mencuci tangan, serta menyikat gigi; dan (3) tugas berpakaian, seperti mengancingkan baju dan menyimpul tali sepatu sendiri.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2017) yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini” menunjukkan bahwa kepribadian guru yang penyayang, sabar, menyenangkan, adil, dan perhatian dapat mendorong anak memiliki perilaku kemandirian di sekolah. Sedangkan penelitian kelima, yang dilakukan oleh (Nurhayati, 2015) yang berjudul “Hubungan Kelekatan Aman (*Secure Attachment*) Anak pada Orangtua dengan Kemandirian Anak Kelompok B TK PKK 37 Dodogan Jatimulyo Dlingo Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kelekatan yang tinggi antara orangtua dengan anak akan menghasilkan kemandirian anak yang baik. Berdasarkan data lapangan dan diperkuat oleh beberapa literatur di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang metode pembiasaan dalam mengembangkan karakter kemandirian anak dan perilaku kemandirian anak di *Children Center Brawijaya Smart School UB Kota Malang*.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam tentang metode pembiasaan dalam mengembangkan karakter kemandirian anak di *Children Center Brawijaya Smart School UB Kota Malang*. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014:4) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Moleong (2014) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif tentang kegiatan pembiasaan dan perilaku kemandirian di *Children Center Brawijaya Smart School UB Kota Malang*.

Peneliti hadir secara langsung di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di *Children Center Brawijaya Smart School UB* yang beralamat di Jalan Veteran (Dalam Kampus UB) Malang. Berdasarkan pada fokus penelitian yaitu, untuk memaknai metode pembiasaan dalam mengembangkan karakter kemandirian anak di *Children Center Brawijaya Smart School UB* maka peneliti menentukan sumber data penelitian ini berasal dari subjek dan informan penelitian yang dalam penentuannya menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut (Cohen & Arieli, 2011) *snowball sampling* merupakan istilah yang digunakan untuk pengambilan sampel unit untuk memberikan informasi tidak hanya tentang diri mereka sendiri tetapi juga tentang unit lain. *Snowball sampling* (bola salju) dalam pelaksanaannya mengambil sejumlah kasus melalui hubungan keterkaitan dari satu orang dengan orang yang lain atau satu kasus dengan kasus yang lain, kemudian mencari hubungan selanjutnya melalui proses yang sama, demikian seterusnya (Nurdiani, 2014).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari mulai dari kegiatan awal sebelum masuk kelas sampai kegiatan akhir saat anak dijemput orangtuanya. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengamati perilaku kemandirian anak di *Children Center Brawijaya Smart School* UB Kota Malang. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung kepada narasumber yang dalam penentuannya menggunakan teknik *snowball sampling*. Sedangkan studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan meminta data dari sekolah seperti RPPH, RPPM, foto-foto kegiatan sekolah, data tentang lembaga, data tentang siswa, serta data tentang guru dan pegawai sekolah.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model interaktif menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014). Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Analisis data pertama dalam tahap ini yaitu kondensasi data, dimana data yang sudah dikumpulkan di lapangan akan melalui beberapa tahapan analisis. Miles dan Huberman (2014) menyatakan bahwa dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, mengabstraksi, menyederhanakan dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara. Data yang telah dilakukan kondensasi terkait dengan kegiatan pembiasaan dan perilaku kemandirian anak di *Children Center Brawijaya Smart School* UB Kota Malang, maka langkah selanjutnya dilakukan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian singkat dan tabel. Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada tahapan ini, peneliti membandingkan data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang terdapat dalam penyajian data, sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

HASIL

Metode pembiasaan dalam mengembangkan karakter kemandirian anak di *Children Center Brawijaya Smart School* Universitas Brawijaya Kota Malang dilakukan melalui tiga kegiatan, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram. Kegiatan rutin yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu metode pembiasaan dalam mengembangkan karakter kemandirian anak yang dilakukan oleh guru secara rutin setiap harinya.

Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak di *Children Center Brawijaya Smart School* Universitas Brawijaya Kota Malang

Metode pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan rutin di sekolah yaitu *pertama* guru membiasakan anak-anak dari semua kelompok baik *playgroup*, TK A, dan TK B untuk menjadi pemimpin bagi teman-temannya. Pemilihan pemimpin tersebut dilakukan secara bergantian sesuai dengan nomor urut absen. Pemimpin di kelas setiap hari bertugas untuk memimpin teman-temannya berdoa, berbaris, bergantian saat cuci tangan, dan memimpin teman-temannya saat makan di ruang makan. Selain itu guru juga membiasakan anak untuk memimpin saat kegiatan senam bersama yang dilakukan di halaman sekolah. Metode pembiasaan yang dilakukan tersebut juga tertulis dalam program penguatan pendidikan karakter kemandirian yang dilaksanakan di sekolah.

Kedua, guru membiasakan anak untuk mengambil dan mengembalikan alat main ke tempatnya serta mengambil dan mengembalikan peralatan yang digunakan untuk belajar, seperti buku dan alat tulis ke tempat semula. Pembiasaan tersebut juga tertulis dalam program penguatan pendidikan karakter kemandirian yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu juga tertulis dalam rancangan program pembelajaran harian kelas B2 di sentra persiapan.

Ketiga, guru selalu mengingatkan anak untuk datang tepat waktu setiap harinya. Ketika anak-anak terlambat, guru berusaha untuk mengingatkan agar besok mereka datang lebih awal. Pembiasaan tersebut tertulis dalam program penguatan pendidikan karakter kemandirian yang dilaksanakan oleh sekolah dimana dalam poin a anak dibiasakan datang ke sekolah tepat waktu dan poin c meminta maaf saat melakukan kesalahan. Selain itu, pembiasaan tersebut juga tertulis dalam SOP penyambutan siswa, dimana setiap pagi guru menyambut siswa di depan gerbang sekolah.

Keempat, dalam pembelajaran setiap harinya, guru menyediakan beberapa kegiatan yang bisa dilakukan anak. Anak dapat memilih kegiatan pertama yang dapat dilakukan. Selain itu, dalam kegiatan keaksaraan yang dilakukan di perpustakaan, guru juga menyediakan dua kegiatan yang dapat dipilih oleh anak. Pembiasaan tersebut juga tertulis dalam RPPH kelas B2 di sentra persiapan yang menyebutkan bahwa anak bertanggungjawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

Kelima, setiap hari anak-anak dibiasakan untuk melepas dan memakai sepatu sendiri kemudian meletakkannya di rak sepatu. Saat izin ke kamar mandi, anak-anak juga dibiasakan untuk melepas kaos kaki sendiri dan memakai sandal yang sudah disediakan di kelas. Metode pembiasaan yang dilakukan tersebut juga tertulis dalam program penguatan pendidikan karakter kemandirian di sekolah poin e dimana anak dibiasakan untuk melepas dan memakai sepatu sendiri.

Keenam, guru membiasakan anak antri untuk mencuci tangan. Setelah itu anak-anak dibiasakan untuk mengambil makanan dan minuman secara bergantian, selesai makan mereka mengembalikan peralatan makan dan minum ke tempatnya. Metode pembiasaan yang dilakukan tersebut tertulis dalam SOP cuci tangan dan SOP makan bersama. Selain itu, juga tertulis dalam program penguatan pendidikan karakter kemandirian yang dilaksanakan di sekolah.

Kegiatan spontan yang dilakukan guru dalam mengembangkan karakter kemandirian anak di sekolah yaitu dengan cara selalu mengingatkan dan memberikan motivasi kepada anak saat anak menunjukkan ketidak mandirian di sekolah. Guru juga membiasakan anak untuk bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan seperti membersihkan sendiri air yang tumpah dari botol. Selain itu guru juga melakukan kerjasama dengan orangtua agar memudahkan dalam memberikan motivasi terkait kemandirian anak. Metode pembiasaan yang dilakukan tersebut juga tertulis dalam program pengembangan karakter kemandirian anak pada poin h yang menyatakan bahwa anak bertanggungjawab terhadap tugas-tugasnya dengan baik.

Kegiatan terprogram yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan karakter kemandirian anak yaitu dengan adanya program piket yang dilaksanakan selama 5 menit sebelum pulang sekolah. Program ini merupakan program pembiasaan kemandirian yang bisa diaplikasikan secara langsung di rumah. Selain membiasakan anak-anak mandiri, program ini juga dapat mengembangkan keterampilan dan tanggungjawab anak. Anak-anak belajar bagaimana cara memegang dan menggunakan alat kebersihan, mereka juga dibiasakan bertanggungjawab terhadap kelasnya. Setiap hari, anak-anak dijadwal untuk membersihkan sentra masing-masing, kemudian guru sentra melakukan kerjasama dengan guru sentra yang lain untuk penjadwalan piket di sentra berikutnya. Metode pembiasaan ini tertulis dalam program penguatan pendidikan karakter kemandirian di sekolah dimana poin h yaitu melaksanakan piket setiap pagi. Namun setelah melalui evaluasi akhirnya piket tersebut dilaksanakan 5 menit sebelum pulang sekolah.

Perilaku Kemandirian Anak di *Children Center Brawijaya Smart School Universitas Brawijaya Kota Malang*

Perilaku kemandirian anak di *Children Center Brawijaya Smart School Universitas Brawijaya Kota Malang* melalui tiga kegiatan, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram. Kegiatan rutin yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perilaku kemandirian anak di *Children Center Brawijaya Smart School Universitas Brawijaya Kota Malang* secara rutin setiap harinya. Perilaku kemandirian yang ditunjukkan anak secara rutin di sekolah yaitu pertama anak mandiri dalam melepas dan memakai sepatu sendiri. Setiap pagi ketika anak-anak masuk kelas, mereka sudah terbiasa untuk melepas sepatu dan meletakkannya di rak sepatu dengan rapi. Saat akan melakukan kegiatan di luar kelas, anak-anak juga sudah terbiasa memakai sepatu mereka sendiri. Perilaku kemandirian yang ditunjukkan anak-anak tersebut juga sudah sesuai dengan program penguatan pendidikan karakter kemandirian yang dilaksanakan di sekolah.

Kedua, anak mandiri dalam mengambil dan mengembalikan alat main serta peralatan belajar ke tempat semula. Ketika di ruang sentra, anak-anak terbiasa untuk mengambil sendiri buku dan alat tulis yang akan digunakan untuk belajar, serta mengembalikan sendiri peralatan tersebut ke tempat semula. Selain itu mereka juga terbiasa untuk mengambil dan mengembalikan alat main yang telah digunakan di sentra tersebut. Perilaku kemandirian yang ditunjukkan anak tersebut sesuai dengan program penguatan pendidikan karakter kemandirian yang dilaksanakan sekolah yaitu pada poin f dimana anak membereskan mainan, piring, gelas dll setelah digunakan.

Ketiga, anak mengambil sendiri makan dan minum yang telah disediakan, dan mengembalikan alat makan tersebut ke tempat semula secara bergantian. Sebelum masuk di ruang makan, mereka antri untuk mencuci tangan terlebih dahulu, kemudian masuk dan duduk di ruang makan. Di ruang tersebut, anak-anak berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh pemimpin pada hari itu, kemudian mereka mengambil makan yang dibantu oleh pemimpin. Mereka sudah bisa makan sendiri tanpa disuapi. Selesai makan, mereka mengembalikan sendiri alat makan dan minum yang telah digunakan. Perilaku kemandirian yang ditunjukkan anak sesuai dengan program penguatan pendidikan karakter kemandirian poin f yaitu membereskan mainan, piring, gelas, dll setelah digunakan.

Keempat, anak meletakkan sendiri tas dan helm di tempat yang sudah disediakan. Anak-anak pagi datang ke sekolah diantar oleh orangtuanya, sebagian anak yang membawa helm langsung melepas dan meletakkan sendiri helm tersebut di meja. Setelah itu, anak-anak menuju ke sentra masing-masing untuk meletakkan tas. Perilaku kemandirian yang ditunjukkan anak tersebut sesuai dengan program penguatan pendidikan karakter kemandirian yang dilaksanakan di sekolah yaitu poin d dimana kemandirian anak ditunjukkan dengan perilaku meletakkan sepatu, tas, mainan, dll pada tempatnya.

Kelima, anak mengerjakan sendiri tugas yang diberikan. Setiap pagi guru memberikan tugas keaksaraan kepada anak-anak. Tugas tersebut dikerjakan sendiri oleh mereka, meskipun masih ada beberapa anak yang memerlukan bantuan guru. Selain itu, saat kegiatan inti yang dilakukan di sentra masing-masing, guru memberikan beberapa pilihan kegiatan yang bisa dilakukan oleh anak, mereka juga melakukan dan mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan. Perilaku kemandirian yang ditunjukkan oleh anak sudah sesuai dengan yang tertulis dalam program penguatan pendidikan karakter kemandirian di sekolah poin h yaitu bertanggungjawab atas tugas-tugasnya dengan baik. Selain itu juga sesuai dengan RPPH kelas PG2 di sentra balok.

Keenam, anak anak berani menjadi pemimpin untuk teman-temannya. Setiap hari, guru membiasakan anak agar berani menjadi pemimpin bagi teman-temannya, hal tersebut dilakukan secara bergiliran setiap harinya. Pemimpin bertugas dari pagi sampai siang sebelum pulang sekolah. Mereka bertugas untuk memimpin teman-temannya berdoa, memimpin baris, memimpin saat cuci tangan, memimpin saat berada di ruang makan dan lain sebagainya. Melalui pembiasaan tersebut, menjadikan setiap anak berani untuk menjadi pemimpin bagi teman-temannya.

Ketujuh, anak berani memilih sendiri kegiatan yang akan dilakukan. Guru memberikan beberapa pilihan kegiatan yang bisa dilakukan oleh anak, saat kegiatan membaca pagi yang dilakukan di perpustakaan, anak-anak juga diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan yang akan mereka lakukan. Melalui pembiasaan ini, anak-anak memiliki keberanian untuk memilih kegiatan yang akan mereka lakukan, serta menerima konsekuensi dari pilihannya tersebut. Perilaku kemandirian yang ditunjukkan anak sesuai dengan yang tertulis dalam program penguatan pendidikan karakter kemandirian di sekolah.

Kegiatan spontan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perilaku kemandirian anak di *Children Center Brawijaya Smart School* Universitas Brawijaya Kota Malang yang ditunjukkan secara spontan dapat berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Perilaku kemandirian anak secara spontan ketika di sekolah yaitu melalui perilaku yang ditunjukkan anak dalam memahami lingkungan sekitar. Hal tersebut ditunjukkan melalui berbagai perilaku sebagai berikut: (1) anak langsung mengambil tisu dan membuangnya ke tempat sampah saat ingusan; (2) tanpa diperinta guru, anak dengan sendirinya mau membuka karpet yang akan digunakan untuk belajar; (3) ketika ingin ke kamar mandi, anak izin terlebih dahulu dengan guru, kemudian segera melepas kaos kaki dan memakai sandal; (4) ketika anak melihat buku dan sesuatu hal yang tidak pada tempatnya, mereka segera merapikan buku tersebut; (5) ketika anak tidak sengaja menumpahkan sesuatu, dia segera membersihkannya. Perilaku kemandirian yang ditunjukkan anak tersebut sesuai dengan yang tertulis dalam program penguatan pendidikan karakter kemandirian di sekolah. Selain itu juga sesuai dengan RPPH kelas B2 di sentra persiapan.

Kegiatan terprogram yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perilaku kemandirian anak di *Children Center Brawijaya Smart School* Universitas Brawijaya Kota Malang yang ditunjukkan dalam kegiatan terprogram yang ada di sekolah. Perilaku kemandirian anak yang ditunjukkan melalui kegiatan terprogram yaitu anak sudah bisa memegang dan menggunakan alat-alat kebersihan sesuai fungsinya. Anak-anak juga bekerjasama dengan teman-temannya untuk saling membersihkan ruang sentra yang telah mereka gunakan untuk belajar. Selesai menggunakan alat kebersihan tersebut, mereka mengembalikannya ke tempat semula. Perilaku kemandirian anak tersebut, sesuai dengan yang tertulis dalam program penguatan pendidikan karakter kemandirian yang dilaksanakan di sekolah yaitu salah satunya melaksanakan piket.

PEMBAHASAN

Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak di *Children Center Brawijaya Smart School* Universitas Brawijaya Kota Malang

Berdasarkan temuan penelitian, metode pembiasaan dalam mengembangkan karakter kemandirian anak di *Children Center Brawijaya Smart School* UB Kota Malang dilakukan dalam tiga kegiatan, yaitu (1) kegiatan rutin; (2) kegiatan spontan; dan (3) kegiatan terprogram. Kegiatan rutin yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu metode pembiasaan dalam mengembangkan karakter kemandirian anak yang dilakukan oleh guru secara rutin setiap harinya. Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang spontan dilakukan guru dalam membiasakan kemandirian anak baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan kegiatan terprogram yaitu kegiatan yang dibuat oleh sekolah dan bertujuan untuk membiasakan anak mandiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Rusmiyati, 2016) yang menyatakan bahwa terdapat tiga cara yang dapat dilakukan sekolah dalam melaksanakan metode pembiasaan, yaitu (1) kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah setiap hari; (2) kegiatan spontan yang dilakukan pada saat itu juga dan dilakukan pada saat guru mengetahui sikap atau tingkah laku anak yang kurang baik, serta (3) kegiatan teladan yang dilakukan dengan memberikan teladan yang baik kepada anak.

Metode pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin yang pertama yaitu membiasakan anak menjadi pemimpin. Pemilihan pemimpin tersebut dilakukan secara bergantian sesuai dengan nomor urut absen. Pemimpin di kelas setiap hari bertugas untuk memimpin teman-temannya berdoa, berbaris, bergantian saat cuci tangan, dan memimpin teman-temannya saat makan di ruang makan. Metode pembiasaan yang dilakukan juga tertulis dalam program penguatan pendidikan karakter kemandirian yang dilaksanakan di sekolah. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Epstein, et al., 2011) mengatakan bahwa pembiasaan digunakan sebagai fenotip perilaku yang bisa digunakan untuk memprediksi perkembangan perilaku seseorang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Benito & Walther, 2015) bahwa pembiasaan juga dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kecemasan pada seseorang, pembiasaan harus rutin dilakukan baik dalam tugas pemaparan sehingga tugas menjadi lebih mudah sebelum mengakhiri paparan, dan seharusnya terjadi di seluruh tugas sehingga pengulangan yang sudah dilakukan akan menghasilkan tingkat kecemasan yang lebih rendah.

Kedua, guru membiasakan anak untuk mengambil dan mengembalikan alat main ke tempatnya serta mengambil dan mengembalikan peralatan yang digunakan untuk belajar, seperti buku dan alat tulis ke tempat semula. Pembiasaan tersebut juga tertulis dalam program penguatan pendidikan karakter kemandirian yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu juga tertulis dalam rancangan program pembelajaran harian kelas B2 di sentra persiapan. Dikatakan oleh Tafsir (2011), melalui pembiasaan secara langsung maka anak akan disiplin dan mandiri dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan. Beberapa ciri kemandirian, salah satunya yaitu kemandirian bertindak, mandiri dalam bertindak berarti anak sudah mampu melakukan tindakan dan aktivitas sendiri tanpa bergantung pada bimbingan orang lain, kemandirian dalam bertindak dimulai saat anak memasuki usia kanak-kanak dan akan terus berlanjut seiring perkembangan anak (Kusumaningtyas, 2015).

Ketiga yaitu guru selalu mengingatkan anak untuk datang tepat waktu setiap harinya. Ketika anak-anak terlambat, guru berusaha untuk mengingatkan agar besok mereka datang lebih awal. Menurut Fadlillah dan Khorida (2012), dalam menerapkan metode pembiasaan, seorang guru dapat mengajarkan beberapa hal, salah satunya yaitu bangun pagi. Pembiasaan yang rutin dilakukan akan menjadikan anak melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut dengan sendirinya tanpa perintah.

Keempat, dalam pembelajaran setiap harinya, guru menyediakan beberapa kegiatan yang bisa dilakukan anak. Anak dapat memilih kegiatan pertama yang dapat dilakukan. Selain itu, dalam kegiatan keaksaraan yang dilakukan di perpustakaan, guru juga menyediakan dua kegiatan yang dapat dipilih oleh anak. Pembiasaan tersebut juga tertulis dalam RPPH kelas B2 di sentra persiapan yang menyebutkan bahwa anak bertanggungjawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri. Sejalan dengan pendapat tersebut, Bacharudin Musthafa (dalam Susanto, 2017) menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak terlihat ketika anak menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan.

Kelima, setiap hari anak-anak dibiasakan untuk melepas dan memakai sepatu sendiri kemudian meletakkannya di rak sepatu. Saat izin ke kamar mandi, anak-anak juga dibiasakan untuk melepas kaos kaki sendiri dan memakai sandal yang sudah disediakan di kelas. Metode pembiasaan yang dilakukan tersebut juga tertulis dalam program penguatan pendidikan karakter kemandirian di sekolah poin e dimana anak dibiasakan untuk melepas dan memakai sepatu sendiri. Sejalan dengan penelitian tersebut, Nurhayati (2015) menyatakan bahwa kemandirian akan berkembang dengan baik apabila diberikan kesempatan melalui berbagai latihan secara terus-menerus dan bertahap. Kegiatan tersebut bisa dimulai dari hal-hal sederhana, seperti memakai pakaian sendiri, makan tanpa disuapi, mengancingkan baju sendiri, mengikat tali sepatu sendiri, mengerjakan tugas tanpa bantuan, pergi ke toilet tanpa didampingi dan lain sebagainya.

Keenam, guru membiasakan anak antri untuk mencuci tangan. Setelah itu anak-anak dibiasakan untuk mengambil makanan dan minuman secara bergantian, selesai makan mereka mengembalikan peralatan makan dan minum ke tempatnya. Metode pembiasaan yang dilakukan tersebut tertulis dalam SOP cuci tangan dan SOP makan bersama, selain itu juga tertulis dalam program penguatan pendidikan karakter kemandirian yang dilaksanakan di sekolah. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rantina, 2015) yang menunjukkan bahwa peningkatan kemandirian anak dilakukan melalui kegiatan pembelajaran *practical life* diantaranya yaitu menyajikan makanan, makan sendiri dan beres-beres setelah makan, serta melaksanakan tugas-tugas kebersihan diri seperti mencuci tangan.

Metode pembiasaan yang dilaksanakan secara spontan yaitu dengan cara selalu mengingatkan dan memberikan motivasi kepada anak saat anak menunjukkan ketidak mandirian di sekolah. Guru juga membiasakan anak untuk bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan seperti membersihkan sendiri air yang tumpah dari botol. Selain itu guru juga melakukan kerjasama dengan orangtua agar memudahkan dalam memberikan motivasi terkait kemandirian anak. Metode pembiasaan yang dilakukan tersebut juga tertulis dalam program pengembangan karakter kemandirian anak pada poin h yang menyatakan bahwa anak bertanggungjawab terhadap tugas-tugasnya dengan baik. agar Pembiasaan dapat tercapai dengan baik diperlukan beberapa syarat salah satunya yaitu pendidikan seharusnya konsekuen, bersikap tegas terhadap pendirian yang sudah diambil, orangtua dan guru hendaknya tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang sudah ditetapkan (Sari Dewi, 2017). Model pembiasaan efektif dilakukan karena memberikan kontak tersruktur antara stimulus dan respon yang diberikan secara berulang-ulang (Benito & Walther, 2015). Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk bertanggungjawab atas apa yang dilakukan dengan sedikit atau tanpa bantuan dari orang lain atau kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain (Anggraeni, 2017).

Metode pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan terprogram di *Children Center Brawijaya Smart School UB* yaitu dengan adanya program piket yang dilaksanakan selama 5 menit sebelum pulang sekolah. Program ini merupakan program pembiasaan kemandirian yang bisa diaplikasikan secara langsung di rumah. Selain membiasakan anak-anak mandiri, program ini juga dapat mengembangkan keterampilan dan tanggungjawab anak. Anak-anak belajar bagaimana cara memegang dan menggunakan alat kebersihan, mereka juga dibiasakan bertanggungjawab terhadap kelasnya. Pembiasaan merupakan bagian dari budi pekerti dengan ciri-ciri relatif menetap, tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, sebagai hasil pengalaman belajar, dilakukan secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama, sehingga metode pembiasaan relatif efektif diberikan kepada anak sejak usia dini (Gularso, Dhiniati, Firoini, 2015).

Perilaku Kemandirian Anak di *Children Center Brawijaya Smart School Universitas Brawijaya Kota Malang*

Perilaku kemandirian anak ditunjukkan melalui tiga kegiatan, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram. Perilaku kemandirian yang ditunjukkan anak secara rutin di sekolah. *Pertama*, anak mandiri dalam melepas dan memakai sepatu sendiri. Setiap pagi ketika anak-anak masuk kelas, mereka sudah terbiasa untuk melepas sepatu dan meletakkannya di rak sepatu dengan rapi. Saat akan melakukan kegiatan di luar kelas, anak-anak juga sudah terbiasa memakai sepatu mereka sendiri. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat (Safitri & Aini, 2018) bahwa kemandirian anak usia dini dapat diartikan sebagai karakter yang dapat menjadikan anak berdiri dan tidak tergantung dengan orang lain. Selain itu, dikatakan oleh Nurhayati (2015) bahwa kemandirian akan berkembang dengan baik apabila diberikan kesempatan melalui berbagai latihan secara terus-menerus dan bertahap, salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu memakai pakaian sendiri, memakai sepatu, dan mengikat tali sepatu sendiri.

Kedua, anak mandiri dalam mengambil dan mengembalikan alat main serta peralatan belajar ke tempat semula. Ketika di ruang sentra, anak-anak terbiasa untuk mengambil sendiri buku dan alat tulis yang akan digunakan untuk belajar, serta mengembalikan sendiri peralatan tersebut ke tempat semula. Selain itu mereka juga terbiasa untuk mengambil dan mengembalikan alat main yang telah digunakan di sentra tersebut. Kemandirian merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individual, tanpa bantuan dan pertolongan dari orang lain (Sa'ida, 2016). Terdapat 4 tingkatan kemandirian anak, tingkatan kedua yaitu tingkat seksama, dimana salah satu ciri dari tingkatan tersebut yaitu memiliki kesadaran terhadap tanggungjawab yang dia miliki (Kusumaningtyas, 2015).

Ketiga, anak mengambil sendiri makan dan minum yang telah disediakan, dan mengembalikan alat makan tersebut ke tempat semula secara bergantian. Sebelum masuk di ruang makan, mereka antri untuk mencuci tangan terlebih dahulu, kemudian masuk dan duduk di ruang makan. Mereka sudah bisa makan sendiri tanpa disuapi. Selesai makan, mereka mengembalikan sendiri alat makan dan minum yang telah digunakan. Dikatakan oleh Nurhayati (2015:2) bahwa kemandirian akan berkembang dengan baik apabila diberikan kesempatan melalui berbagai latihan secara terus-menerus dan bertahap, kegiatan tersebut bisa dimulai dari hal-hal sederhana salah satunya yaitu makan tanpa disuapi.

Keempat, anak meletakkan sendiri tas dan helm di tempat yang sudah disediakan. Anak-anak pagi datang ke sekolah diantar oleh orangtuanya, sebagian anak yang membawa helm langsung melepas dan meletakkan sendiri helm tersebut di meja. Setelah itu, anak-anak menuju ke sentra masing-masing untuk meletakkan tas. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Susanto (2017:39-40) bahwa terdapat beberapa ciri kemandirian yang ditunjukkan anak, salah satu ciri tersebut yaitu tidak bergantung kepada orang lain.

Kelima, anak mengerjakan sendiri tugas yang diberikan. Setiap pagi guru memberikan tugas keaksaraan kepada anak-anak. Tugas tersebut dikerjakan sendiri oleh mereka, meskipun masih ada beberapa anak yang memerlukan bantuan guru. Selain itu, saat kegiatan inti yang dilakukan di sentra masing-masing, guru memberikan beberapa pilihan kegiatan yang bisa dilakukan oleh anak, mereka juga melakukan dan mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan. Ciri kemandirian salah satunya yaitu memiliki tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan (Kusumaningtyas, 2015).

Keenam, anak berani menjadi pemimpin untuk teman-temannya. Setiap hari, guru membiasakan anak agar berani menjadi pemimpin bagi teman-temannya, hal tersebut dilakukan secara bergiliran setiap harinya. Pemimpin bertugas dari pagi sampai siang sebelum pulang sekolah. Mereka bertugas untuk memimpin teman-temannya berdoa, memimpin baris, memimpin saat cuci tangan, memimpin saat berada di ruang makan dan lain sebagainya. Melalui pembiasaan tersebut, menjadikan setiap anak berani untuk menjadi pemimpin bagi teman-temannya. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Wiyani (2013:35) bahwa kemandirian terkait dengan karakter percaya diri dan berani. Anak yang percaya diri dan berani akan mudah mengambil keputusan dan bersedia menerima konsekuensi atas apa yang dipilihnya. Oleh karena itu kepercayaan diri pada anak perlu dikembangkan sehingga akan terbentuk karakter kemandirian pada diri anak.

Ketujuh, anak berani memilih sendiri kegiatan yang akan dilakukan. Guru memberikan beberapa pilihan kegiatan yang bisa dilakukan oleh anak, saat kegiatan membaca pagi yang dilakukan di perpustakaan, anak-anak juga diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan yang akan mereka lakukan. Melalui pembiasaan ini, anak-anak memiliki keberanian untuk memilih kegiatan yang akan mereka lakukan, serta menerima konsekuensi dari pilihannya tersebut. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Susanto (2017:40) bahwa anak yang mandiri akan bertanggungjawab terhadap keputusan yang diambilnya apapun konsekuensi yang akan terjadi. Terdapat 4 tingkatan dalam kemandirian, tingkatan kedua yaitu tingkat seksama, dimana salah satu cirinya yaitu melihat dirinya sebagai pembuat pilihan dan pelaku Tindakan (Kusumaningtyas, 2015).

Perilaku kemandirian yang dilakukan anak secara spontan yaitu melalui perilaku yang ditunjukkan anak dalam memahami lingkungan sekitar. Hal tersebut ditunjukkan melalui berbagai perilaku sebagai berikut: (1) anak langsung mengambil tisu dan membuangnya ke tempat sampah saat ingusan; (2) tanpa diperintah guru, anak dengan sendirinya mau membuka karpet yang akan digunakan untuk belajar; (3) ketika ingin ke kamar mandi, anak izin terlebih dahulu dengan guru, kemudian segera melepas kaos kaki dan memakai sandal; (4) ketika anak melihat buku dan sesuatu hal yang tidak pada tempatnya, mereka segera merapikan buku tersebut; (5) ketika anak tidak sengaja menumpahkan sesuatu, dia segera membersihkannya. Perilaku kemandirian yang ditunjukkan anak tersebut sesuai dengan yang tertulis dalam program penguatan pendidikan karakter kemandirian di sekolah. Selain itu juga sesuai dengan RPPH kelas B2 di sentra persiapan. Temuan tersebut sesuai dengan rumusan Kantor Kependudukan dan Lingkungan Hidup dalam Wiyani (2013) kemandirian terdiri dari beberapa komponen utama salah satunya yaitu inisiatif artinya mampu berpikir dan bertindak secara rasional, kreatif, dan penuh inisiatif. Dikatakan oleh Susanto (2017) bahwa salah satu ciri kemandirian yaitu memiliki motivasi intrinsik yang tinggi kekuatan yang berasal dari dalam diri akan mampu menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan.

Perilaku kemandirian yang dilakukan anak melalui kegiatan terprogram yaitu anak sudah bisa memegang dan menggunakan alat-alat kebersihan sesuai fungsinya. Anak-anak juga bekerjasama dengan teman-temannya untuk saling membersihkan ruang sentra yang telah mereka gunakan untuk belajar. Selesai menggunakan alat kebersihan tersebut, mereka mengembalikannya ke tempat semula. Pembiasaan dalam pembelajaran kemandirian sangat efektif dilakukan agar perilaku mandiri yang dilakukan oleh anak dapat tertanam dengan baik (Cahyaningrum, et al., 2017). Sejalan dengan pendapat tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rantina, 2015) menunjukkan bahwa penanaman kemandirian dilakukan melalui kegiatan pembelajaran *practical life*, salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan kegiatan seperti aktivitas kehidupan di rumah.

SIMPULAN

Metode pembiasaan dalam mengembangkan karakter kemandirian anak yang dilakukan secara rutin diantaranya yaitu (1) membiasakan anak menjadi pemimpin merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan dalam mengembangkan karakter anak, terutama karakter kemandirian; (2) membiasakan anak untuk mengambil dan mengembalikan alat main ke tempatnya serta mengambil dan mengembalikan peralatan yang digunakan untuk belajar; (3) memotivasi anak untuk datang tepat waktu merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memberikan penguatan positif kepada anak setiap harinya, sehingga akan menjadikan anak terbiasa bangun pagi dan datang ke sekolah tepat waktu; (4) membiasakan anak memilih sendiri kegiatan yang akan dilakukan, terutama kemampuan dalam mengambil pilihan dan menerima konsekuensi dari pilihan tersebut; (5) membiasakan anak melepas dan memakai sepatu sendiri, dan meletakkannya di rak sepatu; (6) membiasakan anak melakukan kegiatan *practical life*, kegiatan yang bisa dilakukan yaitu dengan membiasakan anak mencuci tangan sebelum makan, membiasakan anak mengambil dan mengembalikan peralatan makan dan minum secara bergantian.

Metode pembiasaan dalam mengembangkan karakter kemandirian anak yang dilakukan secara spontan yaitu dengan selalu mengingatkan dan memberikan motivasi kepada anak secara terus menerus akan efektif dilakukan dalam mengembangkan kemandirian anak. Hal tersebut dikarenakan metode pembiasaan yang dilakukan memerlukan stimulus atau rangsangan agar anak dapat melakukan kebiasaan baiknya secara berulang-ulang. Guru juga perlu membiasakan anak bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan. Metode pembiasaan dalam mengembangkan karakter kemandirian anak yang dilakukan secara terprogram yaitu melaksanakan program piket kelas yang dilakukan setelah pulang sekolah. Melalui program tersebut, anak-anak akan terbiasa menjaga kerapian, bertanggungjawab terhadap kelasnya, dan dapat bekerjasama dengan teman-temannya yang lain.

Perilaku kemandirian yang ditunjukkan anak melalui kegiatan rutin yaitu: (1) melepas dan memakai sepatu sendiri serta meletakkannya di rak sepatu dengan rapi; (2) mengambil dan mengembalikan alat main serta peralatan belajar ke tempat semula, Hal tersebut dikarenakan salah satu ciri anak mandiri yaitu kemandirian dalam bertindak, dimana anak mampu melakukan tindakan dan aktivitas sendiri tanpa bergantung pada bimbingan orang lain; (3) mengambil sendiri makan dan minum yang telah disediakan, dan mengembalikan alat makan tersebut ke tempat semula secara bergantian, perilaku tersebut juga menunjukkan bahwa anak masuk dalam tingkat kemandirian seksama, dimana anak memiliki tanggungjawab terhadap dirinya; (4) setiap pagi anak meletakkan sendiri helm di tempat yang sudah disediakan; (5) anak mengerjakan tugas sendiri dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan; (6) setiap hari anak bergantian menjadi pemimpin untuk teman-temannya; (7) anak memiliki keberanian untuk memilih sendiri kegiatan yang akan mereka lakukan serta menerima segala konsekuensi dari pilihannya tersebut.

Perilaku kemandirian anak melalui kegiatan spontan yaitu anak sudah memiliki inisiatif terhadap keadaan lingkungan di sekitarnya. Mereka juga memiliki motivasi intrinsik yang ada di dalam diri mereka, sehingga ketika mengetahui sesuatu yang tidak sesuai dengan tempatnya, mereka dengan sendirinya segera mengembalikan dan memperbaikinya. Perilaku kemandirian anak yang ditunjukkan melalui kegiatan terprogram yaitu anak sudah bisa memegang dan menggunakan alat-alat kebersihan sesuai fungsinya. Anak-anak juga bekerjasama dengan teman-temannya untuk saling membersihkan ruang sentra yang telah mereka gunakan untuk belajar. Selesai menggunakan alat kebersihan tersebut, mereka mengembalikannya ke tempat semula.

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran untuk beberapa pihak, yaitu (1) guru *Children Center Brawijaya Smart School UB Kota Malang* disarankan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas program pembiasaan dalam mengembangkan karakter kemandirian anak khususnya dengan terus memberikan contoh dan memotivasi anak agar perilaku kemandirian yang dibiasakan tersebut dapat tertanam dengan baik; (2) kepala *Children Center Brawijaya Smart School UB Kota Malang* disarankan menggunakan hasil penelitian ini untuk memberikan gambaran yang lebih positif tentang program pembiasaan piket kelas yang sudah dilaksanakan oleh sekolah, sehingga kualitas program pembiasaan yang sudah dilaksanakan tersebut terus dikuatkan dan dikembangkan; (3) orangtua siswa di *Children Center Brawijaya Smart School UB Kota Malang* disarankan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam memilih metode pengajaran yang tepat terutama dalam mengembangkan pendidikan karakter khususnya karakter kemandirian; (4) peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Mutiara, Tapos Depok). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 28. <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i2.1529>
- Benito, K. G., & Walther, M. (2015). Therapeutic process during exposure: Habituation model. *Journal of Obsessive-Compulsive and Related Disorders*, 6, 147–157. <https://doi.org/10.1016/j.jocrd.2015.01.006>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Chasanah, L. (2016). *Penumbuhan Karakter Kemandirian pada Anak Usia Dini di "PAUD Karakter Pelangi Nusantara" Semarang*.

- Cohen, N., & Arieli, T. (2011). Field Research in Conflict Environments: Methodological Challenges and Snowball Sampling. *Journal of Peace Research*, 48(4), 423–435. <https://doi.org/10.1177/0022343311405698>
- Rusmayanti, R. (2016). Penggunaan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Perilaku Moral Anak Kelompok B di TK Bina Anak Sholeh Tuban. *Jurnal BK UNESA*, 4(1), 1–9.
- Epstein, L. H., Robinson, J. L., Roemmich, J. N., & Marusewski, A. (2011). Slow Rates of Habituation Predict Greater zBMI Gains Over 12 Months in Lean Children. *Eating Behaviors*, 12(3), 214–218. <https://doi.org/10.1016/j.eatbeh.2011.05.001>
- Fadlillah, Muhammad & Khorida, Lilif Mualifafu. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gularso, D., & Firoini, K. A. (2015). Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta. *Trirahayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1, 19–25.
- Kusumaningtyas, L. E. (2015). Dampak Overprotektif terhadap Perkembangan Kemandirian Anak. *Widya Wacana*, 10(1), 1–12.
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>
- Nurhayati, H. (2015). *Hubungan Kelekatan Aman (Secure Attachment) Anak pada Orangtua dengan Kemandirian Anak Kelompok B TK PKK 37 Dodogan Jatimulyo Dlingo Bantul*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rantina, M. (2015). *Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life (Penelitian Tindakan di TK B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota, Tahun 2015) PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta diarahkan untuk mengembangkan peneliti melakukan observasi ke TK Negeri Pembina Kabupate*.
- Sa'ida, N. (2016). Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. *Pedagogi*, 2(3), 90.
- Sari Dewi, M. (2017). Proses Pembiasaan dan Peran Orang Terdekat Anak sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(1), 84–98.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tafsir, A. (2011). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, N. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.